

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Obligasi Korporasi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Puspita Anggraini<sup>2</sup>, Debi Carolina<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama

E-mail : [puspitaanggraini69@gmail.com](mailto:puspitaanggraini69@gmail.com)<sup>2</sup>, [debbychiby@gmail.com](mailto:debbychiby@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai obligasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data yang langsung diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Harga obligasi biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kupon, rating obligasi, likuiditas obligasi, periode jatuh tempo dan faktor eksternalnya seperti IHSG, suku bunga, kurs dan inflasi. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan kupon, suku bunga, likuiditas dan *leverage*, sedangkan untuk variabel dependen yang di gunakan ialah nilai (harga) obligasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dimana jumlah sampelnya terdapat 38 obligasi dari 7 perusahaan sub sektor perbankan periode 2013-2017. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berfungsi untuk menguji pengaruh variabel - variabel independen (kupon, suku bunga, likuiditas, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (nilai obligasi). Hasil uji parsial pada penelitian ini yaitu diperoleh kupon berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai obligasi, suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai obligasi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga obligasi, dan variabel independen *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai (harga) obligasi. Secara simultan kupon, suku bunga, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai (harga) obligasi.

**Kata Kunci** : Nilai Obligasi, Kupon, Suku Bunga SBI, Likuiditas, *Leverage*

## Abstrack

*This study examines the analysis of factors affecting the value of bonds in the registered banking sub-sector in IDX. In this study the data used is secondary data that is data directly obtained from the Indonesia stock Exchange. Bond prices are usually influenced by many factors such as coupons, bond rating, Bond liquidity, due period and external factors such as JCI, interest rates, exchange rate and inflation. Independent variables in this study used coupons, interest rates, liquidity and leverage, while for the dependent variable used was the value (price) of the bonds. The number of population in this research is 43 companies engaged in banking, where the number of sample there are 38 bonds of 7 companies of banking sub-sector period of 2013-2017. In this study samples were taken in purposive sampling, namely the selection of samples based on the criteria that had been determined by the study. The analysis in this study used multiple linear regression analyses. Regression analysis serves to test the influence of independent variables (coupons, interest rates, liquidity, and leverage) on dependent variables (bond values). The results of the partial test of the study showed that coupons affect significantly and positively against the value of bonds, interest rates did not affect the value of bonds, liquidity has no effect on bond prices, and independent variables Leverage affects significantly and negatively against the value (price) of bonds. Simultaneously coupons, interest rates, liquidity and leverage affect the value (price) of bonds.*

**Keywords** : Value Bonds, Coupons, SBI Rate, Liquidity, Leverage

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan strategis bagi penguat ketahanan ekonomi suatu negara. Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan kegiatan investasi, sehingga salah satu pilihan berinvestasi yang paling tepat ialah dapat dilakukan melalui pasar modal. Salah satu objek investasi yang diperdagangkan di pasar modal adalah obligasi.

Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan bagi industri selain saham. (Fahmi, 2014:413) Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga terkait. Penerbitan obligasi umumnya disertai dengan kupon bunga yang akan dibayarkan secara teratur sampai obligasi itu jatuh tempo.

Berdasarkan berita terkait tentang perkembangan obligasi korporasi oleh CNN Indonesia (28/12/17) yang menyatakan bahwa Obligasi korporasi sepanjang tahun 2017 tercatat mencapai Rp.161.36 triliun atau melesat hingga 40,23% dari posisi akhir 2016 sebesar Rp. 115, 06 triliun, besar minat emiten untuk menerbitkan obligasi korporasi ialah dikarenakan adanya beban utang bunga yang kecil. Tujuan dari setiap investor melakukan investasi ialah untuk mendapatkan imbal hasil berupa pembayaran kupon obligasi dan *capital gain*. *Capital gain* di dapatkan dari hasil penjualan obligasi yang dimiliki oleh investor. Dalam melakukan pembelian obligasi investor akan melakukan penilaian terhadap obligasi tersebut maka hal utama

yang dilihat terlebih dahulu adalah nilai (Harga obligasi). Harga suatu sekuritas, termasuk obligasi akan ditentukan oleh nilai intrinsik dari sekuritas tersebut. Nilai intrinsik suatu obligasi sama dengan nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan dari obligasi tersebut, dengan demikian nilai intrinsik obligasi dapat diketahui dengan mendiskontokan semua aliran kas yang berasal dari pembayaran kupon obligasi ditambah pelunasan obligasi sebesar nilai par yang akan diterima pada saat jatuh tempo (Tandelilin, 2010 : 271).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga obligasi relatif berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga obligasi. Hal ini dapat terjadi karena obligasi memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda dengan saham. Faktor khusus yang pasti hanya mempengaruhi harga obligasi di antaranya adalah likuiditas obligasi, kupon, dan jangka waktu jatuh tempo. Menurut Raharjo (2007:41) pembentukan harga sebuah obligasi ditentukan oleh berbagai faktor yaitu tingkat kupon, rating emiten, nilai obligasi, periode jatuh tempo, likuiditas obligasi, tipe obligasi dan faktor eksternal penerbit seperti inflasi, suku bunga, IHSG dan kurs. Selain factor-faktor yang disebutkan diatas, (Irawan 2017) Menambahkan faktor internal seperti *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai (harga) obligasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian sekarang memilih beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga obligasi seperti kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage*.

Menurut Rahardjo (2007:19) Kupon adalah berupa pendapatan berupa suku bunga yang akan diterima oleh pemegang obligasi sesuai perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut. Pembayaran kupon biasaya dilakukan secara periode tertentu (Rahardjo, 2007:73). "Kupon yang tinggi akan memberikan *yield* yang tinggi juga maka semakin tinggi kupon tersebut harga obligasi akan cenderung semakin meningkat begitu juga sebaliknya. (Azizah

2015) menyatakan bahwa kupon obligasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga obligasi.

Salah satu faktor penentu apakah harga pasar obligasi menarik atau tidak adalah tingkat suku bunga yang berlaku. Apabila tingkat suku bunga yang berlaku menurun, maka harga obligasi akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena adanya *interest rate risk* yang merupakan risiko penurunan harga obligasi yang disebabkan karena meningkatnya suku bunga (Brigham dan Houston, 2006). Tingkat bunga mencerminkan harga dari pinjaman sehingga kenaikan tingkat bunga di pasar akan berkaitan dengan penurunan harga obligasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi. (Irawan 2017) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga obligasi.

Variabel berikutnya ialah likuiditas, menurut Jogiyanto (2017:241) Likuiditas obligasi disebut juga dengan *market ability* dari suatu obligasi menunjukkan seberapa cepat investor dapat menjual obligasinya. Salah satu pengukuran dari likuiditas obligasi adalah rentang permintaan-penawaran (*bid-ask spread*) yang menunjukkan perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah *dealer* mau membeli. Obligasi yang aktif diperdagangkan akan cenderung mempunyai *bid-ask spread* yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak aktif diperdagangkan. Likuiditas obligasi yang tinggi menyebabkan harga obligasi menjadi stabil bahkan meningkat, sebaliknya likuiditas obligasi yang rendah menyebabkan harga obligasi menjadi lemah. (Irawan 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga obligasi.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi harga obligasi adalah *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang. Penggunaan

hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi 2014:75). Oleh sebab itulah untuk melakukan investasi kita juga perlu memperhatikan sisi keuangan perusahaan tersebut dan juga *default risk* nya karena hal tersebut berkaitan dengan dana yang akan di investasikan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Perbankan memiliki peranan strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan perkembangan di suatu negara. Menurut berita perkembangan obligasi pada sub sektor perbankan menyatakan bahwa sektor *finance* mengalami kenaikan tahun ini, menyusul ekspektasi penurunan suku bunga BI 7 Days Repo Rate membawa sentimen positif untuk sektor keuangan terutama pada sektor perbankan.

Maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

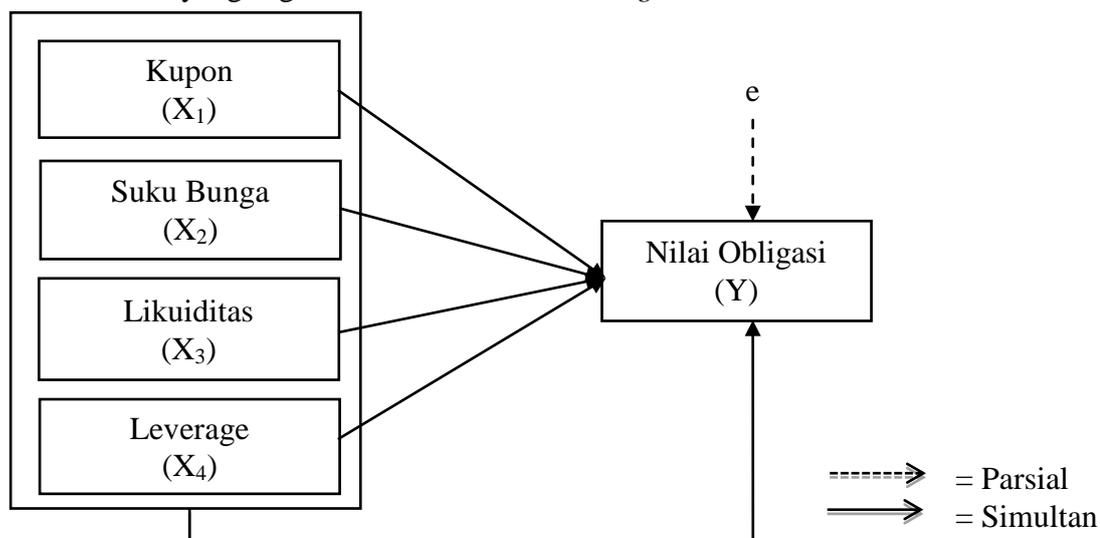
1. Bagaimana perkembangan kupon, suku bunga, likuiditas, *leverage* dan nilai (harga) obligasi pada sub sektor perbankan periode 2013 – 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage* secara parsial terhadap nilai obligasi pada sub sektor perbankan periode 2013 – 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage* secara simultan terhadap nilai obligasi pada sub sektor perbankan periode 2013 – 2017 ?

### **Kerangka Pemikiran**

Menurut Sudarwati (2010:7) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga obligasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga obligasi adalah likuiditas, tingkat kupon, jangka waktu jatuh tempo,

IHSG dan lain-lain. Dalam penelitian ini adapun faktor-faktor yang digunakan ialah

kupon, suku bunga , likuiditas obligasi dan *leverage*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Diduga ada pengaruh secara parsial dari kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage* terhadap nilai (harga) obligasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

H<sub>2</sub> : Diduga ada pengaruh secara simultan dari kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage* terhadap nilai (harga) obligasi pada sub perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

**KAJIAN TEORITIS**

**Nilai Pasar Obligasi**

Nilai (harga) obligasi yang diambil ialah dari nilai pasar obligasinya yaitu nilai jual obligasi yang terdapat di pasar modal pada saat tertentu (Jogiyanto, 2017). Dapat dilihat dari data lampiran *corporate bond* sesuai dengan tahun di terbitkannya obligasi tersebut yaitu yang berada diantara periode 2013 – 2017.

**Kupon Obligasi**

Kupon obligasi adalah seberapa besar jumlah pendapatan bunga yang akan di terima oleh investor atas obligasi yang di milikinya dan dibayarkan secara

periodik. Cara mengetahui seberapa besarkah pengaruh kupon terhadap harga obligasi yaitu dengan cara diukur dengan menggunakan kupon yang diberikan oleh emiten obligasi selama periode pengamatan yaitu 2013 – 2017 dalam satuan persentase (%).

**Suku Bunga**

Suku Bunga atau *Interest Rate* merupakan rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor (Husnan, 2005). Tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham dan suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini ialah SBI dan dinyatakan dengan persentase (%).

**Likuiditas Obligasi**

Likuiditas obligasi adalah kemampuan perusahaan untuk memperjual belikan efek perusaha di pasar modal. Likuiditas obligasi dapat diukur menggunakan frekuensi perdagangan obligasi setelah di perdagangkan di Bursa

Efek Indonesia dilihat dari data lampiran *corporate bond* tahun 2013 – 2017.

**Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik

perusahaan diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Raharjo, (2007:119)

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antar dua variabel atau lebih.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Langkah-langkah untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membahas rumusan masalah yang pertama, peneliti akan membahas perkembangan nilai (harga) obligasi, kupon, likuiditas, leverage dan suku bunga pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Nilai (harga) obligasi dan kupon yang di gunakan ialah diambil dari harga pasar dan sesuai dengan tahun yang di terbitkannya obligasi oleh perusahaan, sedangkan untuk likuiditas obligasi, leverage dan suku bunga dilihat dari periode tahun yang di terbitkan oleh perusahaan yaitu periode 2013-2017.
2. Untuk membahas rumusan masalah yang kedua, peneliti akan menggunakan langka-langka sebagai berikut:
  - a. Penelitian akan membuat model atau persamaan regresi linier sederhana. Dimana regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

- b. Merumuskan hipotesis
  - $H_0$   $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  Secara parsial tidak ada pengaruh kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *laverage* ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap nilai obligasi (Y).
  - $H_a$   $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  Secara parsial ada pengaruh kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *laverage* ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap nilai obligasi (Y).
- c. Melakukan uji t  
Uji t dilakukan untuk menguji keseluruhan koefisien dan variabel bebas (kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *laverage*) secara parsial terhadap variabel terikat (nilai obligasi) yang di teliti.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Kriteria keputusan:
  - Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$
  - Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$

- e. Membuat kesimpulan:
- $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$   
Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage*) secara parsial terhadap variabel terikat (nilai obligasi).
  - $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$   
Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (kupo, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage* secara parsial terhadap variabel terikat (nilai obligasi).
3. Untuk membahas rumusan masalah yang ketiga, peneliti akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Koefisien Determinasi  $R^2$ . Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independenya menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Rumus koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

- b. Menghitung Uji F  
Uji F dilakukan untuk menguji keseluruhan koefisien dan variabel bebas (pengaruh kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage*, secara simultan terhadap variabel terikat (nilai obligasi) yang di teliti.

$$F_h = \frac{R^2/k}{1 - R^2/n - k - 1}$$

Kriteria Keputusan Adalah Sebagai Berikut :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$

Membuat Kesimpulan

- $H_0$  diterima atau menolak  $H_A$   
Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage*) secara simultan terhadap variabel terikat (nilai obligasi).
  - $H_0$  ditolak atau menerima  $H_A$   
Maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (kupon, suku bunga, likuiditas obligasi dan *leverage*) secara simultan terhadap variabel terikat (nilai obligasi).
- c. Melakukan uji asumsi klasik  
Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:
1. Uji Normalitas Data
  2. Uji Multikolinearitas
  3. Uji Heteroskedastisitas
  4. Uji Autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Nilai (Harga) Obligasi Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

Nilai (harga) obligasi yang diambil ialah dari nilai pasar obligasinya yaitu nilai jual obligasi yang terdapat di pasar modal pada saat tertentu (Jogiyanto, 2017: 238). Faktor-faktor pembentukan harga sebuah obligasi ditentukan oleh berbagai faktor.

**Tabel 1. Data Perkembangan Nilai (Harga) Obligasi Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Data Berdasarkan Tahun Diterbitkannya Obligasi**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE OBLIGASI	TAHUN TERBIT	NILAI (HARGA) OBLIGASI (RUPIAH)
1	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI01CN1	2017	3.000.000.000.000
		BBRI01CCN1	2015	1.420.000.000.000
		BBRI02BCN1	2016	964.000.000.000
		BBRI02CCN1	2016	193.000.000.000
		BBRI02DCN1	2016	477.000.000.000
		BBRI02ECN1	2016	2.350.000.000.000
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI01CCN2	2016	2.823.500.000.000
		BBRI01BCN3	2016	2.437.000.000.000
		BBRI01CCN3	2016	701.000.000.000
		BBRI02BCN2	2017	1.743.500.000.000
		BBRI02CCN2	2017	925.000.000.000
		BBRI02DCN2	2017	1.300.500.000.000
		BBRI02ACN3	2017	980.500.000.000
		BBRI02BCN3	2017	1.652.500.000.000
		BBRI02CCN3	2017	2.517.000.000.000
3	Bank Mandiri Tbk	BMRI01ACN1	2016	1.100.000.000.000
		BMRI01BCN1	2016	1.500.000.000.000
		BMRI01CCN1	2016	2.400.000.000.000
		BMRI01ACN2	2017	1.000.000.000.000
		BMRI01BCN2	2017	3.000.000.000.000
		BMRI01CCN2	2017	1.000.000.000.000
		BMRI01DCN2	2017	1.000.000.000.000
4	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA02BCN1	2016	386.000.000.000
		BNGA02CCN1	2016	182.000.000.000
		BNGA02BCN2	2017	376.000.000.000
		BNGA02CCN2	2017	822.000.000.000
		BNGA02BCN3	2017	657.000.000.000
		BNGA02CCN3	2017	843.000.000.000
5	Bank Maybank Indonesia	BNII02ACN1	2017	435.000.000.000
		BNII02BCN1	2017	300.000.000.000
		BNII02CCN1	2017	100.000.000.000
6	Bank BTPN Tbk	BTPN03BCN1	2016	300.000.000.000
		BTPN03BCN2	2017	900.000.000.000
7	Bank OCBC NISP Tbk	NISP02CCN1	2016	783.000.000.000
		NISP02BCN2	2017	300.000.000.000
		NISP02CCN2	2017	454.000.000.000
		NISP02BCN3	2017	175.000.000.000
		NISP02CCN3	2017	609.000.000.000

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

Berdasarkan data tabel 1. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) hanya menerbitkan satu obligasi yaitu pada tahun 2017. Bank BNI menerbitkan obligasi berkelanjutan I BNI tahap 1 tahun 2017 dengan kode BBNI01CN1 dan nilai obligasi sebesar IDR. 3.000.000.000.000.,

dimana reting obligasi yang dimiliki Id AAA.

Berdasarkan data tabel 1 Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) hanya menerbitkan obligasi pada tahun 2015-2017. Total obligasi yang diterbitkan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2015-2017 sebanyak 9 obligasi dan semua

obligasi memiliki reting Id AAA. Pada tahun 2015 Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) hanya menerbitkan satu obligasi saja yaitu obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap I tahun 2015 seri C dengan kode obligasi BBRI01CCN1 yaitu dengan nilai obligasi sebesar IDR 1.420.000.000.000.

Pada tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia Tbk menerbitkan 7 obligasi. Obligasi yang diberikan Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap I tahun 2016 seri B dengan kode obligasi BBRI02BCN1 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana nilai (harga) obligasi yang di berikan adalah IDR 964.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap I tahun 2016 seri C dengan kode BBRI02CCN1 juga mengalami penurunan sebesar IDR 193.000.000.000 dibandingkan dengan obligasi berkelanjutan sebelumnya. Pada tahun yang sama Nilai (harga) obligasi yang di berikan bank BRI mengalami peningkatan yaitu pada obligasi berkelanjutan II bank BRI tahap II tahun 2016 seri D kode obligasi BBRI02DCN1 dengan IDR 477.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap I tahun 2016 seri E dengan kode obligasi BBRI02ECN1 mengalami peningkatan IDR 2.350.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap II tahun 2016 seri C dengan kode obligasi BBRI01CCN2 mengalami peningkatan sebesar IDR 2.823.500.000.000 kemudian mengalami penurunan kembali pada obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap III tahun 2016 seri B dengan kode obligasi BBRI01BCN3 dimana nilai obligasinya IDR 2.437.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap III tahun 2016 seri C dengan kode obligasi BBRI01CCN3 mengalami penurunan sebesar IDR 701.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bank BRI mengeluarkan 6 obligasi dimana pada tahun 2017 obligasi Bank BRI juga mengalami fluktuasi. Pada obligasi

berkelanjutan II Bank BRI tahap II tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BBRI02BCN2 mengalami peningkatan nilai (harga) obligasi 1.743.500.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap II tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BBRI02CCN2 menurun sebesar IDR 925.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap II tahun 2017 seri D dengan kode obligasi BBRI02DCN2 mengalami peningkatan kembali IDR 1.300.500.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap III tahun 2017 seri A dengan kode obligasi BBRI02ACN3 menurun kembali sebesar IDR 980.500.000.000, kemudian pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap III tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BBRI02BCN3 mengalami peningkatan sebesar IDR 1.652.500.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap III tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BBRI02CCN3 nilai obligasi mengalami peningkatan kembali sebesar IDR 2.517.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 1 total obligasi yang diterbitkan Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016-2017 sebanyak 7 obligasi dan semua obligasi memiliki reting Id AAA. Pada tahun 2016 Bank Mandiri hanya menerbitkan 3 obligasi dimana obligasi tersebut mengalami peningkatan, pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I tahun 2016 seri A dengan kode obligasi BMRI01ACN1 sebesar IDR 1.100.000.000.000 mengalami peningkatan pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I tahun 2016 seri B dengan kode obligasi BMRI01BCN1 sebesar IDR 1.500.000.000.000, Pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I tahun 2016 seri C dengan kode obligasi BMRI01CCN1 nilai obligasi meningkat kembali sebesar IDR 2.400.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bank Mandiri menerbitkan 4 obligasi dan obligasi tersebut mengalami fluktuasi, dimana pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri A dengan kode

obligasi BMRI01ACN2 mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya IDR.1.000.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BMRI01BCN2 mengalami peningkatan sebesar IDR. 3.000.000.000.000, kemudian menurun kembali pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BMRI01CCN2 IDR 1.000.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri D dengan kode obligasi BMRI01CCN2 nilai (harga) obligasinya stabil yaitu sebesar IDR 1.000.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 1. total obligasi yang diterbitkan Bank Cimb Niaga Tbk pada tahun 2016-2017 sebanyak 6 obligasi dan semua obligasi memiliki reting Id AAA. Pada tahun 2016 Bank Cimb Niaga Tbk hanya menerbitkan 2 obligasi yang perkembangannya mengalami penurunan, pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap I tahun 2016 seri B dengan kode obligasi BNGA02BCN1 dengan nilai obligasi IDR. 386.000.000.000 mengalami penurunan pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap I tahun 2016 seri C dengan kode obligasi BNGA02CCN1 sebesar IDR. 182.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bank Cimb Niaga Tbk menerbitkan 4 obligasi dimana pada tahun 2017 obligasi Bank Cimb Niaga mengalami fluktuasi yaitu pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap II tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BNGA02BCN2 mengalami peningkatan di banding obligasi di tahun sebelumnya sebesar IDR. 376.000.000.000. Pada obligasi berkelanjuaan II Bank Cimb Niaga tahap II tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BNGA02CCN2 meningkat kembali sebesar IDR 822.000.000.000, namun pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap III tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BNGA02BCN3 mengalami penurunan sebesar IDR

657.000.000.000 kemudian pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap III tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BNGA02CCN3 meningkat kembali sebesar IDR 843.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 1 Bank Maybank Indonesia Tbk hanya menerbitkan obligasi pada tahun 2017. Total obligasi yang diterbitkan Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebanyak 3 obligasi dan semua obligasi memiliki reting Id AAA dan obligasi di tahun tersebut mengalami penurunan dimana, pada obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap I tahun 2017 seri A dengan kode obligasi BNII02ACN1 yaitu sebesar IDR 435.000.000.000 mengalami penurunan pada obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap I tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BNII02BCN1 sebesar IDR 300.000.000.000 kemudian menurun kembali pada obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap I tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BNII02CCN1 IDR 100.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 1 Bank BTPN Tbk hanya menerbitkan obligasi pada tahun 2016 - 2017. Total obligasi yang diterbitkan Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016 - 2017 sebanyak 2 obligasi dan semua obligasi memiliki reting Id AAA. Pada tahun 2016 - 2017 obligasi yang di terbitkan Bank BTPN Tbk mengalami peningkatan yaitu pada obligasi berkelanjutan III Bank BTPN tahap I tahun 2016 seri B dengan kode obligasi BTPN03BCN1 dengan nilai obligasi sebesar IDR 300.000.000.000 mengalami peningkatan di tahun 2017 yaitu pada obligasi berkelanjutan III Bank Btpn tahap II tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BTPN03BCN2 IDR 900.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 1 total obligasi yang diterbitkan Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2016-2017 sebanyak 5 obligasi dan semua obligasi memiliki reting Id AAA. Pada tahun 2016 Bank OCBC NISP Tbk hanya menerbitkan 1

obligasi saja yaitu obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap I tahun 2016 seri C dengan kode obligasi NISP02CCN1 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 783.000.000.000.

Pada tahun 2017 obligasi yang diterbitkan bank OCBC NISP sebanyak 4 obligasi. Pada tahun 2017 obligasi Bank OCBC NISP mengalami fluktuasi, dimana pada obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap II tahun 2017 seri B dengan kode obligasi NISP02BCN2 mengalami penurunan dibandingkan obligasi di tahun sebelumnya dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 300.000.000.000 kemudian

meningkat kembali pada obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap II tahun 2017 seri C dengan kode obligasi NISP02CCN2 dengan nilai obligasi sebesar IDR. 454.000.000.000. Menurun kembali pada obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap III tahun 2017 seri B dengan kode obligasi NISP02BCN3 sebesar IDR. 175.000.000.000 meningkat kembali pada obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap III tahun 2017 seri C dengan kode obligasi NISP02CCN3 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 609.000.000.000.

### Perkembangan Kupon Obligasi Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

**Tabel 2. Perkembangan Kupon Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode Obligasi	Tahun Terbit	Nilai Obligasi (Rupiah)	Kupon %
1	Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	BBNI01CN1	2017	3.000.000.000.000	8,00
2		BBRI01CCN1	2015	1.420.000.000.000	9,50
3		BBRI02BCN1	2016	964.000.000.000	8,00
4		BBRI02CCN1	2016	193.000.000.000	8,20
5		BBRI02DCN1	2016	477.000.000.000	8,65
6		BBRI02ECN1	2016	2.350.000.000.000	8,90
7		BBRI01CCN2	2016	2.823.500.000.000	9,60
8	Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	BBRI01BCN3	2016	2.437.000.000.000	8,20
9		BBRI01CCN3	2016	701.000.000.000	8,70
10		BBRI02BCN2	2017	1.743.500.000.000	8,10
11		BBRI02CCN2	2017	925.000.000.000	8,30
12		BBRI02DCN2	2017	1.300.500.000.000	8,80
13		BBRI02ACN3	2017	980.500.000.000	7,60
14		BBRI02BCN3	2017	1.652.500.000.000	8,00
15		BBRI02CCN3	2017	2.517.000.000.000	8,25
16		BMRI01ACN1	2016	1.100.000.000.000	7,95
17		BMRI01BCN1	2016	1500.000.000.000	8,50
18	Bank Mandiri Tbk (BMRI)	BMRI01CCN1	2016	2.400.000.000.000	8,65
19		BMRI01ACN2	2017	1.000.000.000.000	0,00
20		BMRI01BCN2	2017	3.000.000.000.000	8,50
21		BMRI01CCN2	2017	1.000.000.000.000	8,65
22		BMRI01DCN2	2017	1.000.000.000.000	0,00
23		BNGA02BCN1	2016	386.000.000.000	8,00
24		BNGA02CCN1	2016	182.000.000.000	8,25
25	Bank Cimb Niaga Tbk (BNGA)	BNGA02BCN2	2017	376.000.000.000	7,70
26		BNGA02CCN2	2017	822.000.000.000	8,15
27		BNGA02BCN3	2017	657.000.000.000	7,50
28		BNGA02CCN3	2017	843.000.000.000	7,75
29	Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	BNII02ACN1	2017	435.000.000.000	8,00
30		BNII02BCN1	2017	300.000.000.000	8,50
31		BNII02CCN1	2017	100.000.000.000	8,65
32	Bank Btpn Tbk (BTPN)	BTPN03BCN1	2016	300.000.000.000	8,00
33		BTPN03BCN2	2017	900.000.000.000	7,50
34		NISP02CCN1	2016	783.000.000.000	8,25
35	Bank Ocbc Nisp Tbk (NISP)	NISP02BCN2	2017	300.000.000.000	7,30
36		NISP02CCN2	2017	454.000.000.000	7,70
37		NISP02BCN3	2017	175.000.000.000	6,75
38		NISP02CCN3	2017	609.000.000.000	7,20

Sumber : www. ibpa.co.id

Berdasarkan data tabel 2 Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) hanya menerbitkan satu obligasi yaitu pada tahun 2017. Besarnya kupon yang di berikan ialah sebesar 8,00%. Pada obligasi berkelanjutan I BNI tahap 1 tahun 2017 yang memiliki kode BBNI01CN1 dengan nilai (harga) obligasi IDR 3.000.000.000.000 .

Berdasarkan data tabel 2 Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) hanya menerbitkan obligasi pada tahun 2015-2017. Total obligasi yang diterbitkan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) pada tahun 2015-2017 sebanyak 9 obligasi. Pada tahun 2015 Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) hanya menerbitkan satu obligasi saja yaitu obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap I tahun 2015 seri C dengan kode obligasi BBRI01CCN1 yaitu dengan nilai (harga) obligasi IDR. 1.420.000.000.000. Kupon yang diberikan untuk obligasi tersebut sebesar 9,50%.

Pada tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia Tbk menerbitkan 7 obligasi. Kupon yang diberikan Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2016 mengalami fluktuasi, dimana pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap I tahun 2016 seri B dengan kode BBRI02BCN1 nilai (harga) obligasi IDR 964.000.000.000 kupon yang di dapatkan sebesar 8,00% dan mengalami peningkatan kupon sebesar 8,20% pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap I tahun 2016 seri C dengan kode BBRI02CCN1 dengan nilai (harga) obligasi IDR 193.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II bank BRI tahap II tahun 2016 seri D kode obligasi BBRI02DCN1 dengan harga IDR 477.000.000.000 kupon yang di berikan meningkat sebesar 8,65%. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap I tahun 2016 seri E dengan kode obligasi BBRI02ECN1 nilai (harga) obligasi IDR 2.350.000.000.000 kupon yang diberikan meningkat sebesar 8,90%, kemudian meningkat kembali sebesar 9,60% pada obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap II tahun 2016 seri C dengan kode obligasi

BBRI01CCN2 mengalami peningkatan sebesar IDR 2.823.500.000.000, namun pada obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap III tahun 2016 seri B dengan kode obligasi BBRI01BCN3 dimana nilai obligasinya IDR 2.437.000.000.000 kupon yang diberikan mengalami penurunan sebesar 8,20%, kemudian kupon obligasi meningkat kembali sebesar 8,70% pada obligasi berkelanjutan I Bank BRI tahap III tahun 2016 seri C dengan kode obligasi BBRI01CCN3 nilai (harga) obligasinya IDR 701.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bank BRI mengeluarkan 6 obligasi dimana pada tahun 2017 kupon obligasi Bank BRI juga mengalami fluktuasi. Pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap II tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BBRI02BCN2 nilai (harga) obligasi sebesar 1.743.500.000.000 mendapatkan kupon sebesar 8,10% mengalami peningkatan kupon sebesar 8,30% pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap II tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BBRI02CCN2 dengan nilai (harga) obligasi IDR 925.000.000.000, kupon yang diberikan meningkat kembali sebesar 8,80% pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap II tahun 2017 seri D dengan kode obligasi BBRI02DCN2 nilai (harga) obligasi IDR 1.300.500.000.000. Kemudian kupon obligasi mengalami penurunan sebesar 7,60% pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap III tahun 2017 seri A dengan kode obligasi BBRI02ACN3 nilai (harga) obligasi IDR 980.500.000.000, kemudian kupon obligasi meningkat kembali sebesar 8,00% pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap III tahun 2017 seri B kode obligasi BBRI02BCN3 dengan nilai (harga) obligasinya IDR 1.652.500.000.000. Kupon obligasi meningkat kembali sebesar 8,25% pada obligasi berkelanjutan II Bank BRI tahap III tahun 2017 seri C kode obligasi BBRI02CCN3 dengan nilai (harga) obligasi IDR 2.517.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 2 total obligasi yang diterbitkan Bank Mandiri

Tbk pada tahun 2016-2017 sebanyak 7 obligasi. Pada tahun 2016 Bank Mandiri hanya menerbitkan 3 obligasi dimana Kupon obligasi yang diterbitkan Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan, pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I tahun 2016 seri A dengan kode obligasi BMRI01ACN1 dengan nilai obligasi IDR 1.100.000.000.000 kupon obligasi yang diberikan Bank mandiri sebesar 7.95%, kemudian kupon mengalami peningkatan sebesar 8.50% pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I tahun 2016 seri B kode obligasi BMRI01BCN1 dengan nilai (harga) obligasi IDR 1.500.000.000.000, kupon mengalami peningkatan kembali sebesar 8.65% pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I tahun 2016 seri C kode obligasi BMRI01CCN1 dengan nilai (harga) obligasi IDR 2.400.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bank Mandiri menerbitkan 4 obligasi dan kupon obligasi tersebut mengalami fluktuasi, dimana pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri A kode obligasi BMRI01ACN2 dengan nilai (harga) obligasi IDR. 1.000.000.000.000 Bank Mandiri tidak membagikan kupon obligasi sebesar 0.00%. Kupon obligasi dibagikan kembali sebesar 8.50% pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri B kode obligasi BMRI01BCN2 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 3.000.000.000.000, kupon mengalami peningkatan kembali sebesar 8.65% pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri C kode obligasi BMRI01CCN2 dengan nilai (harga) obligasi IDR 1.000.000.000.000, Bank Mandiri tidak membagikan kembali kupon obligasinya sebesar 0.00% pada obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap II tahun 2017 seri D dengan kode obligasi BMRI01CCN2 dengan nilai obligasinya IDR 1.000.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 2 total obligasi yang diterbitkan Bank Cimb Niaga Tbk pada tahun 2016-2017 sebanyak 6 obligasi. Pada tahun 2016

Bank Cimb Niaga Tbk hanya menerbitkan 2 obligasi yang kupon obligasinya mengalami peningkatan, pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap I tahun 2016 seri B kode obligasi BNGA02BCN1 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 386.000.000.000 kupon obligasi yang diberikan oleh Bank Cimb Niaga sebesar 8.00% kemudian mengalami peningkatan kupon sebesar 8.25% pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap I tahun 2016 seri C kode obligasi BNGA02CCN1 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 182.000.000.000.

Pada tahun 2017 Bank Cimb Niaga Tbk menerbitkan 4 obligasi dimana pada tahun 2017 kupon obligasi Bank Cimb Niaga mengalami fluktuasi yaitu pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap II tahun 2017 seri B kode obligasi BNGA02BCN2 kupon obligasi mengalami penurunan sebesar 7.70% di banding kupon obligasi ditahun sebelumnya dengan nilai (harga) obligasinya IDR. 376.000.000.000. Pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap II tahun 2017 seri C kode obligasi BNGA02CCN2 dengan nilai (harga) obligasi IDR 822.000.000.000 kupon obligasi yang di beri akn Bank Cimb Niaga mengalami peningkatan sebesar 8.15% namun pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap III tahun 2017 seri B dengan kode obligasi BNGA02BCN3 kupon obligasi mengalami penurunan sebesar 7.50% dengan nilai obligasinya IDR 657.000.000.000 kemudian pada obligasi berkelanjutan II Bank Cimb Niaga tahap III tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BNGA02CCN3 dengan nilai obligasi IDR 843.000.000.000 kupon obligasi Bank Cimb Niaga meningkat kembali sebesar 7.75%.

Berdasarkan data tabel 2 Bank Maybank Indonesia Tbk hanya menerbitkan obligasi pada tahun 2017. Total obligasi yang diterbitkan Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebanyak 3 obligasi dan kupon obligasi di tahun tersebut mengalami peningkatan

dimana, kupon obligasi yang diberikan Bank Maybank Indonesia sebesar 8.00% pada obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap I tahun 2017 seri A kode obligasi BNII02ACN1 dengan nilai obligasi IDR 435.000.000.000, kupon obligasi mengalami peningkatan sebesar 8.50 % pada obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap I tahun 2017 seri B kode obligasi BNII02BCN1 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR 300.000.000.000 kemudian kupon obligasi meningkat kembali sebesar 8,65% pada obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap I tahun 2017 seri C dengan kode obligasi BNII02CCN1 dengan nilai (harga) obligasinya sebesar IDR 100.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 2 Bank BTPN Tbk hanya menerbitkan obligasi pada tahun 2016 - 2017. Total obligasi yang diterbitkan Bank Btpn Tbk pada tahun 2016 - 2017 sebanyak 2 obligasi. Pada tahun 2016 – 2017 obligasi yang di terbitkan Bank Btpn Tbk mengalami penurunan yaitu pada obligasi berkelanjutan III Bank Btpn tahap I tahun 2016 seri B kode obligasi BTPN03BCN1 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR 300.000.000.000 kupon obligasi yang diberikan Bank Btpn sebesar 8.00% mengalami penuruna sebesar 7.50% di tahun 2017 yaitu pada obligasi berkelanjutan III Bank Btpn tahap II tahun 2017 seri B kode obligasi BTPN03BCN2 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR 900.000.000.000.

Berdasarkan data tabel 2 total obligasi yang diterbitkan Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2016-2017 sebanyak 5 obligasi. Pada tahun 2016 Bank OCBC NISP Tbk hanya menerbitkan 1 obligasi saja yaitu obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap I tahun 2016 seri C kode obligasi NISP02CCN1 dengan nilai obligasi sebesar IDR. 783.000.000.000 kupon yang didapatkan sebesar 8.25%.

Pada tahun 2017 obligasi yang diterbitkan bank OCBC NISP sebanyak 4 obligasi. Pada tahun 2017 kupon obligasi Bank OCBC NISP mengalami fluktuasi, dimana pada obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap II tahun 2017 seri B kode obligasi NISP02BCN2 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 300.000.000.000 kupon obligasi yang di berikan Bank Ocbc Nisp tahap sebesar 7.30% mengalami peningkat sebesar 7.70% pada obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP tahap II tahun 2017 seri C dengan kode obligasi NISP02CCN2 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 454.000.000.000, kemudian kupon obligasi menurun kembali sebesar 6.75% pada obligasi berkelanjuatan II Bank Ocbc Nisp tahap III tahun 2017 seri B kode obligasi NISP02BCN3 dengan nilai(harga) obligasi sebesar IDR. 175.000.000.000 setelah itu kupon obligasi meningkat kembali sebesar 7.20% pada obligasi berkelanjuatan II Bank Ocbc Nisp tahap III tahun 2017 seri C kode obligasi NISP02CCN3 dengan nilai (harga) obligasi sebesar IDR. 609.000.000.000.

**Perkembangan Suku Bunga Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI**

**Tabel 3. Perkembangan Suku Bunga *Bi Rate* Periode 2015 -2017**

Tahun	2015	2016	2017
Suku Bunga <i>BI Rate</i>	7,50%	4.75%	4,25%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2019)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa perkembangan suku bunga *BI Rate* mengalami penurunan selama tahun 2015 – 2017, dimana suku bunga pada tahun 2015 sebesar 7,50% menurun menjadi 4.75% pada tahun 2016 kemudian menurun kembali menjadi sebesar 4,25% pada tahun 2017.

**Perkembangan Likuiditas Obligasi Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI****Tabel 4. Perkembangan Likuiditas Obligasi Korporasi Periode 2015 -2017**

Tahun	2015	2016	2017
Likuiditas Obligasi (Frekuensi) X	22,279	24,398	27,667

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa perkembangan likuiditas obligasi korporasi mengalami peningkatan selama tahun 2015 – 2017, dimana likuiditas obligasi korporasi pada tahun 2015 sebesar 22,279 meningkat menjadi 24,398 pada tahun 2016 kemudian meningkat kembali sebesar 27,667 pada tahun 2017

**Perkembangan Leverage Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI****Tabel 5. Perkembangan Leverage dengan (DER) Pada Sub Sektor Perbankan Periode 2015 -2017 Dalam (Kali)**

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Bank Negara Indonesia Tbk	5.26	5.52	5.79
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk	6.76	5.84	5.73
3	Bank Mandiri Tbk	6.16	5.38	5.22
4	Bank Cimb Niaga Tbk	7.33	6.06	6.21
5	Bank Maybank Indonesia Tbk	9.10	7.65	7.34
6	Bank Btpn Tbk	4.60	4.33	4.25
7	Bank Ocbc Nisp Tbk	6.34	6.08	6.06

Sumber : Laporan Keuangan (data diolah)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa perkembangan *leverage* pada Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mengalami peningkatan selama tahun 2015 – 2017 , dimana *leverage* pada tahun 2015 sebesar 5.26 meningkat menjadi 5.52 pada tahun 2016 kemudian meningkat kembali di tahun 2017 sebesar 5.79.

Data perkembangan *leverage* pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, dimana *leverage* pada tahun 2015 sebesar 6.76 menurun menjadi 5.84 ditahun 2016 kemudian menurun kembali sebesar 5.73 ditahun 2017.

Data perkembangan *leverage* pada Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, dimana *leverage* pada tahun 2015 sebesar 6.16 menurun sebesar 5.38 pada tahun 2016 kemudian menurun kembali sebesar 5.22 pada tahun 2017.

Data perkembangan *leverage* pada Bank Cimb Niaga Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 mengalami fluktuasi, dimana *leverage* pada tahun

2015 sebesar 7.33 menurun sebesar 6.06 pada tahun 2016 kemudian meningkat kembali sebesar 6.21 pada tahun 2017.

Data perkembangan *leverage* pada Bank Maybank Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, dimana *leverage* pada tahun 2015 sebesar 9.10 menurun sebesar 7.65 pada tahun 2016 kemudian menurun kembali sebesar 7.34 pada tahun 2017.

Data perkembangan *leverage* pada Bank Btpn Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, dimana *leverage* pada tahun 2015 sebesar 4.60 menurun sebesar 4.33 pada tahun 2016 kemudian menurun kembali sebesar 4.25 pada tahun 2017.

Data perkembangan *leverage* pada Bank OCBC NISP Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan, dimana *leverage* pada tahun 2015 sebesar 6.34 menurun sebesar 6.08 pada tahun 2016 kemudian menurun kembali sebesar 6.06 pada tahun 2017.

**Analisis Pengaruh Nilai (Harga) Obligasi, Kupon, Suku Bunga,**

**Likuiditas, Leverage Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI**

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dengan analisis menggunakan *Software Statistical Package For Social Sciencess* (SPSS) versi 22.0

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan keputusan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Selain itu, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik *Normal Probability-Plot*. Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut

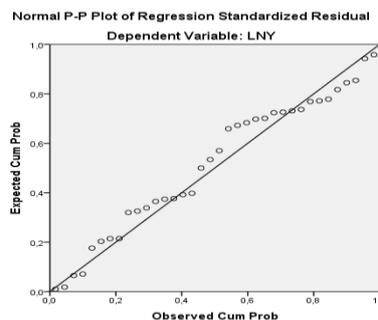
**Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,140	36	,070	,959	36	,200

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 6 menunjukan metode *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,070. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa data berdistribusi secara normal.

- b. Hasil pengujian grafik *Normal Probability-Plot* sebagai berikut :



**Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot**

Sumber: Data diolah SPSS 2019

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah gasir diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas, untuk pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOLERANCE dan VIF pada hasil *Collinearity Statistic* pada tabel *Coefficiens*. Jika nilai TOLERANCE > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengolahan data SPSS untuk uji multikolinearitas :

**Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kupon X1	,699	1,430
Suku Bunga X2	,276	3,619
Likuiditas X3	,270	3,707
Leverage X4	,889	1,124

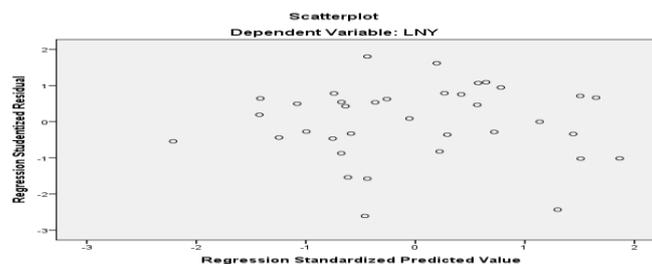
a. Dependent Variable: Y Nilai (Harga) Obligasi

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan nilai VIF Variabel kupon sebesar 1,430, suku bunga sebesar 3,619, likuiditas sebesar 3,707, *leverage* sebesar 1,124 maka keempat variabel ini kurang dari 10. Nilai TOLERANCE pada variable kupon sebesar 0,699, suku bunga 0,276 sebesar, likuiditas sebesar 0,270 *leverage* sebesar 0,889 maka keempat variabel ini lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatter Plot* . Apabila titik – titik menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah

Gambar *Scatter Plot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat satu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut runtun waktu dan tempat. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW test). Ketentuan uji Durbin Watson untuk mendeteksi autokorelasi yaitu jika angka Durbin Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada Autokorelasi, dan jika angka Durbin Watson diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin - Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1,143

a) Predictors: (Constant), Leverage, Suku Bunga, Kupon, Likuiditas

b) Dependent Variable: Nilai (Harga) Obligasi

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai Durbin –Watson sebesar 1,143 yang artinya nilai Durbin–Watson berada -2 dan + 2 atau  $-2 \leq 1,143 \leq + 2$ . Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model 1	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,095	15,978
Kupon X1	6,368	2,192
Suku Bunga X2	1,909	2,444
Likuiditas X3	5,297	3,767
Leverage X4	-3,524	1,249

Sumber : Data diolah SPSS

Membuat model hubungan antara Variabel bebas kupon ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), leverage ( $X_4$ ) terhadap Nilai (harga) obligasi (Y) dengan regresi linier berganda persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,095 + 6,368 X_1 + 1,909 X_2 + 5,297 X_3 - 3,524 X_4 + e$$

- Konstanta sebesar 0,095 dengan parameter positif menunjukkan jika nilai kupon, suku bunga, likuiditas dan *leverage* nilainya adalah 0, maka nilai (harga) obligasi bernilai sebesar 0,095
- Nilai koefisien regresi variabel kupon ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu 6,368 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kupon sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan koefisien respon nilai (harga) obligasi sebesar 6,368 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel suku bunga ( $b_2$ ), bernilai positif yaitu 1,909 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan koefisien respon nilai (harga) obligasi 1,909
- Nilai koefisien regresi variabel *leverage* ( $b_4$ ), bernilai negatif yaitu -3,524 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan koefisien respon nilai (harga) obligasi 3,524 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas obligasi ( $b_3$ ), bernilai positif 5,297 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan koefisien respon nilai (harga) obligasi 5,297 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,574 <sup>a</sup>	,330	,243	,78194	1,143

a. Predictors: (Constant), *Leverage* X4, Suku Bunga X2, KuponX1, Likuiditas X3

b. Dependent Variable: Y Nilai (Harga) Obligasi

Tabel 10 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,243 yang berarti kontribusi variabel bebas yaitu kupon, suku bunga, likuiditas, *leverage* terhadap nilai (harga) saham adalah sebesar 24,3% sedangkan sisanya 75,7% (100% - 24,3%) dikontribusikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,095	15,978		,006	,995
	Kupon X1	6,368	2,192	,511	2,905	,007
	Suku Bunga X2	1,909	2,444	,218	,781	,441
	Likuiditas X3	5,297	3,767	,398	1,406	,170
	<i>Leverage</i> X4	-3,524	1,249	-,440	-2,822	,008

a. Dependent Variable: Y Nilai (Harga) Obligasi

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan uji t diatas, maka akan dilihat pengujian koefisien variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Nilai Kupon

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,905 dengan signifikansi 0,007 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $38 - 4 - 1 = 33$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,905 > 2,034$  dan signifikan  $< 0,05$  atau  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  :ditolak atau menerima  $H_A$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif sebesar 0,007 antara variabel kupon terhadap nilai (harga) obligasi.

2. Pengujian Koefisien Suku Bunga

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,781 dengan signifikansi 0,441 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $38 - 4 - 1 = 33$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,034 \leq 0,781 \leq 2,034$  dan signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,441 > 0,05$

maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$  : ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh dan negatif secara signifikan terhadap nilai (harga) obligasi sebesar 0,441.

3. Pengujian Koefisien Likuiditas

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,406 dengan signifikansi 0,170 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $38 - 4 - 1 = 33$ , hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,034 \leq 1,406 \leq 2,034$  dan signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,170 > 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$  : ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai (harga) obligasi sebesar 0,170.

4. Pengujian Koefisien *Leverage*

Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,822 dengan signifikansi 0,008 dan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi  $0,05 / 2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $38 - 4 - 1 = 33$ , hasil yang

diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,822 > 2,034$  dan signifikan  $< 0,05$  atau  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  :ditolak atau menerima  $H_A$ . Hal ini menunjukkan

bahwa adanya pengaruh signifikan negatif sebesar 0,008 antara variabel *leverage* terhadap nilai (harga) obligasi.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,333	4	2,333	3,816	,012 <sup>b</sup>
	Residual	18,954	31	,611		
	Total	28,287	35			

a. Dependent Variable: Nilai (Harga) Obligasi Y

b. Predictors: (Constant), Leverage X4, Suku Bunga X2, Kupon X1, Likuiditas X3

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 12 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,816 dan nilai signifikan sebesar 0,012.  $F_{tabel}$  yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat sebesar 0,05 dengan  $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ ,  $df_2 = n - k = 38 - 5 = 33$  (k adalah jumlah variabel) sehingga didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,66. Jadi kesimpulannya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,816 > 2,66$  dan signifikansinya  $< 0,05$ , atau  $0,012 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya minimal ada satu variabel X (kupon, suku bunga, likuiditas dan *leverage*) yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y nilai (harga) obligasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kupon berpengaruh dan positif secara signifikan terhadap nilai (harga) obligasi sebesar 0,448. Dimana dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,905 dengan signifikansi 0,007 dan  $t_{tabel}$  yang dapat sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,905 > 2,034$  dan signifikan  $< 0,05$  atau  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  :ditolak atau menerima  $H_A$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif sebesar 0,007 antara variabel kupon terhadap nilai (harga) obligasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lut Putu (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, Dan Kupon Terhadap

Perubahan Harga Obligasi Korporasi Di Bei” yang menyatakan bahwa kupon obligasi berpengaruh positif terhadap perubahan nilai (harga) obligasi. Teori Rahardjo (2003:19) menyatakan kupon yang tinggi akan memberikan *yield* yang tinggi juga maka semakin tinggi kupon tersebut harga obligasi akan cenderung semakin meningkat, dan jika kupon obligasi rendah maka akan memberikan *yield* yang rendah pula sehingga semakin rendah kupon tersebut harga obligasi juga akan cenderung menurun.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu suku bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap koefisien Y nilai (harga) obligasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,781 dengan signifikansi 0,441 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,034 \leq 0,781 \leq 2,034$  dan signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,441 > 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$  : ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai (harga) obligasi sebesar 0,441 pada tahun 2015 – 2017 suku bunga mengalami penurunan namun nilai (harga) obligasi pada tahun 2015 – 2017 mengalami fluktuasi, bila dilihat berdasarkan teori bahwa, suku bunga atau *interest rate* merupakan rasio pengembalian atas

sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor (Husnan, 2005). Kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan harga obligasi turun, sebaliknya ketika tingkat suku bunga menurun maka harga obligasi akan naik.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu likuiditas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap koefisien  $Y$  nilai (harga) obligasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,406 dengan signifikansi 0,170 dan  $t_{tabel}$  yang dapat sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,034 \leq 1,406 \leq 2,034$  dan signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,170 > 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$  : ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai (harga) obligasi sebesar 0,170 pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini terjadi dikarenakan likuiditas obligasi dilihat dari data laporan pasar obligasi korporasi pada tahun 2013 – 2017 dan bukan dari laporan likuiditas yang dibagikan langsung oleh perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017: 24) Likuiditas obligasi disebut juga dengan *market ability* dari suatu obligasi menunjukkan seberapa cepat investor dapat menjual obligasinya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *leverage* ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap koefisien  $Y$  nilai (harga) obligasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dilihat dari *output* didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,822 dengan signifikansi 0,008 dan  $t_{tabel}$  yang didapa sebesar  $\pm 2,034$ . Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,822 > 2,034$  dan signifikan  $< 0,05$  atau  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  :ditolak atau menerima  $H_A$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif sebesar 0,008 antara variabel *leverage* terhadap nilai (harga) obligasi. Hal ini dikarenakan *leverage* memiliki

hubungan yang berlawanan arah. Kasmir (2014:151) menyatakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan unyuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya jumlah utang yang digunakan perusahaan lebih besar untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.

### Saran

1. Bagi perusahaan penerbit obligasi disarankan agar lebih meningkatkan kupon dan memperhatikan *leverage* perusahaan karena variabel ini terbukti berpengaruh positif terhadap harga obligasi.
2. Bagi investor hendaknya lebih memperhatikan pada pergerakan suku bunga, dan likuiditas pasar ataupun perusahaan karena terbukti berpengaruh negatif terhadap harga obligasi. Serta investor harus selektif jika ingin berinvestasi obligasi pada perusahaan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel selain harga obligasi misalnya tingkat pengembalian obligasi yang dihitung dari yield obligasi agar menghasilkan hasil penelitian beragam atau dengan cara menambah variabel lain yang mempengaruhi nilai (harga) obligasi untuk diteliti seperti kurs, IHSG dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas Yogyakarta: BPF

Irawan dan Pramono, Cahyo. 2017. *Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call For Syariah Paper ISSN 2460 – 0784.

Rahardjo, Supto. 2007. *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

<http://kbbi.web.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://bri.co.id>

[www. bni.co.id](http://www.bni.co.id)

[www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

[www.maybank.co.id](http://www.maybank.co.id)

[www.ocbcnips.com](http://www.ocbcnips.com)

[www.cimbniaga.com](http://www.cimbniaga.com)

[www.btpn.com](http://www.btpn.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.marketbisnis.com](http://www.marketbisnis.com)

[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

[www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)